

Fotografi sebagai landasan utama daya tarik visual Majalah Anugerah GKI Gading Serpong

Julius Andi Nugroho*, Rossiani Darmawan, Jonea Andrina Ranelat
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: juliusn@fsrd.untar.ac.id)

Received: 15-July-25; Revised: 13- August-25; Accepted: 26- August-25

Abstract

Anugerah magazine is a biannual internal publication with the aim of enhancing religion and establishing intimate relationships among the communities of the Indonesian Christian Church of Gading Serpong. Some readers may find it difficult to understand the information due to the use of complex theological terminology. The application of nonverbal communication by visual photography can enhance the delivery of messages. The Visual Communication Design Study Program at Tarumanagara University was entrusted to contribute to the creation of the 20th edition of Anugerah Magazine. The workshop consisted of three primary stages: the initial stage concentrated on understanding lighting preparation techniques; the second stage involved the installation of lighting accessories along with an explanation of their functions; and the final stage featured a practical photography session applying diverse objects in accordance with the themes presented by "Anugerah" magazine. The volunteer team created thematic photographs matching the key message of each chapter's specific theme in the magazine.

Keywords: Community Service, Photography, Magazine, Visual Communication Design

Abstrak

Majalah Anugerah merupakan publikasi internal yang diterbitkan dua kali dalam setahun, dengan tujuan memperkuat iman dan membina relasi yang erat antar jemaat Gereja Kristen Indonesia Gading Serpong. Namun, penggunaan istilah teologis yang kompleks kerap menyulitkan sebagian pembaca dalam memahami konten yang disampaikan. Pemanfaatan komunikasi nonverbal melalui visual fotografi, telah dimanfaatkan untuk mendukung penyampaian pesan. Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Tarumanagara dipercaya untuk berpartisipasi dalam penyusunan Majalah Anugerah edisi ke-20. Keterlibatan ini menjadi kesempatan berharga bagi tim Pengabdian kepada Masyarakat dalam mengimplementasikan kompetensi fotografi melalui proyek nyata. Pelaksanaan *workshop* dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu: tahap pertama berfokus pada pembelajaran teknik penyusunan *lighting*; tahap kedua mencakup pemasangan aksesoris *lighting* serta penjelasan mengenai fungsinya; dan tahap ketiga berupa sesi praktik fotografi langsung menggunakan berbagai objek sesuai tema yang diangkat oleh majalah "Anugerah". Mengingat setiap bab majalah mengangkat tema yang berbeda, tim Pengabdian kepada Masyarakat telah menghasilkan foto-foto tematik yang selaras dengan pesan inti masing-masing tema.

Kata kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Fotografi, Majalah, Desain Komunikasi Visual

How to cite: Nugroho, J., Ranelat, J. A., & Darmawan, R. (2025). Fotografi sebagai landasan utama daya tarik visual Majalah Anugerah GKI Gading Serpong. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(3), 481–490. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2124>



1. Pendahuluan

Dalam era komunikasi visual saat ini, majalah cetak menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan relevansi di tengah dominasi media digital. Majalah adalah publikasi berkala yang memuat berbagai jenis konten seperti artikel, gambar, dan iklan yang ditujukan kepada kelompok pembaca tertentu. Meskipun didominasi tren digitalisasi, penerbitan majalah fisik tetap relevan karena menawarkan pengalaman membaca, kredibilitas, dan nilai estetika yang tidak sepenuhnya tergantikan oleh media digital. Majalah cetak terus mempertahankan popularitas di era digital karena beberapa faktor yang membuatnya tetap diminati. Media cetak memberikan pengalaman fisik yang menurut banyak pembaca memuaskan, berbeda dengan konten daring yang kerap berlebihan serta dipenuhi *clickbait* dan berbagai distraksi (Firmansyah et al., 2022). Selain itu, sifat nyata dari media cetak menumbuhkan pengalaman sensorik yang unik, memungkinkan pembaca untuk terlibat dengan konten dengan cara yang lebih mudah diingat dan interaktif, hal yang tidak dirasakan lewat media digital (Hawker, 2021). Meskipun pergeseran ke arah konsumsi digital, banyak majalah cetak telah beradaptasi dengan menginovasi konten dan strategi distribusi mereka, seperti mengintegrasikan teknik pemasaran digital untuk menarik dan mempertahankan audiens (Teguh et al., 2023).

Fotografi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas visual majalah dengan kemampuan penyampaian pesan yang lebih kuat dan bermakna. Dengan menggunakan berbagai teknik fotografi, majalah dapat menyampaikan konsep kompleks dan membangkitkan emosi, sehingga menarik perhatian pembaca dengan lebih efektif (Ezzat, 2022). Fotografi juga berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang mampu menggugah emosi dan membentuk persepsi pembaca secara lebih signifikan, juga menghadirkan ragam visual yang mampu menjaga fokus audiens modern dengan rentang konsentrasi pendek, sekaligus memperkuat kualitas estetika publikasi yang mendukung konsistensi identitas visual, sebab kualitas estetika foto yang tersusun dengan baik membentuk kepercayaan dan kredibilitas, yang pada akhirnya mendorong keterlibatan audiens terhadap keseluruhan isi majalah (Golbeck, 2023). Tata bahasa visual fotografi, yang mencakup unsur-unsur seperti warna, kontras, dan komposisi, mempengaruhi bagaimana gambar dipersepsikan, dengan komposisi visual yang tepat mampu memunculkan respons dan keterhubungan emosional yang lebih mendalam, sementara pada saat yang sama kualitas konten visual tersebut dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pendampingan dalam keterampilan fotografi, karena pelatihan yang terstruktur meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip estetika, komposisi, serta ekspresi emosional, yang secara langsung mengarah pada terciptanya gambar yang lebih berdampak dan relevan dalam konteks komunikasi visual (Vissers & Wagemans, 2023) Dengan demikian, mengintegrasikan fotografi yang menyenangkan secara artistik dan konseptual dalam majalah tidak hanya mengklarifikasi informasi tetapi juga memikat dan mempertahankan perhatian pembaca (Gunawan, 2021).

Fotografi *still life* berfungsi sebagai media yang kuat untuk menyampaikan pesan emosional melalui pengaturan objek mati yang cermat. Dengan menekankan

hubungan dan interaksi antar objek, fotografer mampu membangkitkan perasaan serta narasi yang beresonansi dengan audiens. Kedalaman emosional ini tercapai melalui teknik komposisi dan makna yang terkandung dalam objek itu sendiri. Objek sering kali memiliki resonansi emosional, misalnya melalui sejarah pribadi yang melekat, seperti yang ditunjukkan Barakov dalam eksplorasinya terhadap barang sehari-hari yang didigitalkan, di mana setiap objek dijiwai dengan sejarah dan emosi peserta (Barakov, 2024). Selain itu, (Hakim, 2023) menekankan konsep “desain emotif,” di mana objek sengaja diciptakan untuk menimbulkan respons emosional dan memperlihatkan kekuatan menggugah mereka. Dari sisi komposisi, Severn berpendapat bahwa fotografi *still life* menghasilkan koherensi generatif, yaitu susunan objek yang memunculkan makna baru sekaligus interpretasi emosional (Severn, 2021). Objek juga dapat berperan sebagai representasi simbolik yang melambangkan tema lebih luas, memungkinkan audiens untuk terhubung pada tingkat emosional yang mendalam, sebagaimana terlihat dalam sifat transformatif objek dalam film yang dibahas oleh (Butler, 2020).

Pencahayaan memiliki peran penting dalam membentuk suasana dan estetika pada fotografi *still life* karena memengaruhi bagaimana objek dirasakan serta dialami oleh audiens. Interaksi antara cahaya dan bayangan mampu meningkatkan daya tarik visual, membangkitkan emosi, serta menciptakan atmosfer tertentu. Dalam konteks bentuk dan warna, pencahayaan dapat menonjolkan kontur dan tekstur objek sehingga terlihat lebih tiga dimensi, seperti penggunaan cahaya kotak pada sudut 45° yang menghasilkan bayangan lembut dan memperjelas bentuk. (Roelofs et al., 2022). Pengaruh pencahayaan warna hangat dan dingin pada estetika serta emosi dalam fotografi *still life* sangat signifikan karena membentuk persepsi sekaligus mempengaruhi respons emosional mereka. Warna-warna hangat terbukti mampu meningkatkan rasa bahagia dan kenyamanan, menjadikan subjek tampak lebih memikat. Sebaliknya, warna dingin sering menimbulkan kesan emosional yang lebih jauh atau bahkan sedih, yang dapat dimanfaatkan untuk menghadirkan suasana suram (Matbouly, 2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Li et al., 2021) menunjukkan bahwa pencahayaan dingin dapat menekan respons emosional negatif sehingga efektif untuk menciptakan estetika yang netral maupun tenang.

Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tridharma Perguruan Tinggi yang memiliki sasaran mencakup seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM UNTAR), yang berperan sebagai wadah bagi dosen dan mahasiswa untuk berkontribusi dalam mendukung pembangunan, pemberdayaan, serta pengembangan potensi masyarakat melalui berbagai program yang terstruktur. Salah satu bidang keahlian yang menjadi kekuatan Universitas Tarumanagara adalah seni rupa dan desain, yang berada di bawah pengelolaan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijalankan sebagai sarana untuk membagikan dan menyebarkan pengetahuan, khususnya dalam bidang seni rupa dan desain kepada komunitas luas.

Majalah Anugerah merupakan publikasi internal yang telah terbit selama satu dekade sebagai media renungan bagi sekitar empat ribu jemaat GKI Gading Serpong, dengan tujuan memperkuat iman dan membina relasi yang erat antar jemaat. Namun, penggunaan istilah teologis yang cukup kompleks kerap menyulitkan sebagian pembaca dalam memahami konten yang disampaikan. Idealnya, majalah mampu menyampaikan informasi secara lugas dan mudah diterima oleh pembaca. Pemanfaatan komunikasi nonverbal, dalam hal ini melalui fotografi, dapat menjadi solusi yang mendukung efektivitas penyampaian pesan. Fotografi berfungsi sebagai elemen pelengkap sekaligus penguat komunikasi verbal, sehingga memperkaya makna dan mempertegas pesan utama. Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Tarumanagara dipercaya untuk berpartisipasi dalam penyusunan Majalah Anugerah edisi ke-20. Keterlibatan ini menjadi kesempatan berharga bagi tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dalam mengimplementasikan kompetensi fotografi melalui proyek nyata. Mengingat setiap bab majalah mengangkat tema yang berbeda, tim PKM menghasilkan foto-foto tematik yang selaras dengan pesan inti masing-masing bab.

2. Metode Pengabdian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Kemudian tim PKM merencanakan pelaksanaan kegiatan menjadi 3 tahap, yakni:

- 1) Pra produksi: diawali dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung bersama Bapak Adolf selaku penatua GKI Gading Serpong. Wawancara ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang dihadapi jemaat. Setelah permasalahan teridentifikasi, tim PKM menyusun solusi yang sesuai dengan kebutuhan yang ada.
- 2) Produksi: PKM fotografi dilaksanakan secara luring dengan berkunjung langsung ke GKI Gading Serpong. Kegiatan diawali dengan doa pembuka yang dipimpin oleh Bapak Adolf selaku penatua GKI Gading Serpong. Kemudian, *workshop* dimulai dengan persiapan perangkat *lighting* sederhana. Pelaksanaan *workshop* terbagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu: tahap pertama berfokus pada pembelajaran teknik penyusunan *lighting*; tahap kedua mencakup pemasangan aksesoris *lighting* serta penjelasan mengenai fungsinya; dan tahap ketiga berupa sesi praktik fotografi langsung menggunakan berbagai objek sesuai tema yang diangkat oleh majalah "Anugerah". Seluruh rangkaian kegiatan ini diakhiri dengan doa penutup yang kembali dipimpin oleh Bapak Adolf.
- 3) Pasca produksi: hasil karya foto dikirimkan kepada desainer majalah untuk diproses menjadi visual yang akan dimuat di majalah Anugerah

Workshop ini didukung oleh Universitas Tarumanagara, khususnya Program Studi Desain Komunikasi Visual (DKV) yang mempunyai pelajaran Fotografi di bawah pembinaan Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD). Dosen pengajar dari universitas turut berperan aktif dalam membagikan pengetahuan kepada jemaat GKI Gading Serpong. Adapun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk kombinasi antara pengajaran teori, diskusi interaktif, dan praktik langsung,

yang dibimbing oleh Julius Andi Nugroho, S.Sn., M.Ds., serta didampingi oleh dua mahasiswa.

3. Hasil Pengabdian

Peningkatan Keterampilan Fotografi Jemaat melalui Pelatihan Praktis

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman jemaat terhadap fotografi, tetapi juga berperan dalam mendorong partisipasi mereka dalam pelayanan gereja, khususnya pada bidang dokumentasi visual. Pengalaman bermain dengan berbagai warna lighting ini merupakan hal baru bagi sebagian besar peserta, sehingga momen ini menjadi kesempatan berharga untuk memperluas wawasan mereka dalam dunia fotografi. Antusiasme peserta sangat terlihat ketika mereka diberi kesempatan untuk mencoba langsung teknik lighting yang dijelaskan. Sebelum *workshop*, sebagian peserta hanya memahami pengaturan kamera secara otomatis tanpa memahami konsep pencahayaan. Namun, setelah pelatihan terlihat adanya peningkatan keterampilan terutama dalam mengkombinasikan warna lighting, mengatur intensitas cahaya, serta menentukan sudut pengambilan gambar. Hal ini selaras dengan teori yang menekankan pentingnya penerapan *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation* sebagai kunci peningkatan keterampilan (Kolb & Kolb, 2022).

Kegiatan ini merupakan sesi praktik langsung untuk membimbing jemaat Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gading Serpong yang memiliki minat dan gemar di bidang fotografi. Dalam pelatihan ini, tim PKM membagikan pengetahuan mengenai teknik fotografi, khususnya dalam aspek pencahayaan (*lighting*), komposisi, dan eksplorasi warna. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi karena memperoleh wawasan baru terkait penggabungan berbagai sumber cahaya dan warna, serta penerapan teknik komposisi sesuai kebutuhan pengambilan gambar. Oleh karena itu, setiap peserta diminta menghasilkan dua karya foto dengan orientasi berbeda, yaitu vertikal (*portrait*) dan horizontal (*landscape*).



Gambar 1. Permainan Warna Cahaya dengan Teknik Horizontal (*Landscape*)

Eksplorasi Teknik Still Life dan Warna Lighting dalam Fotografi Produk

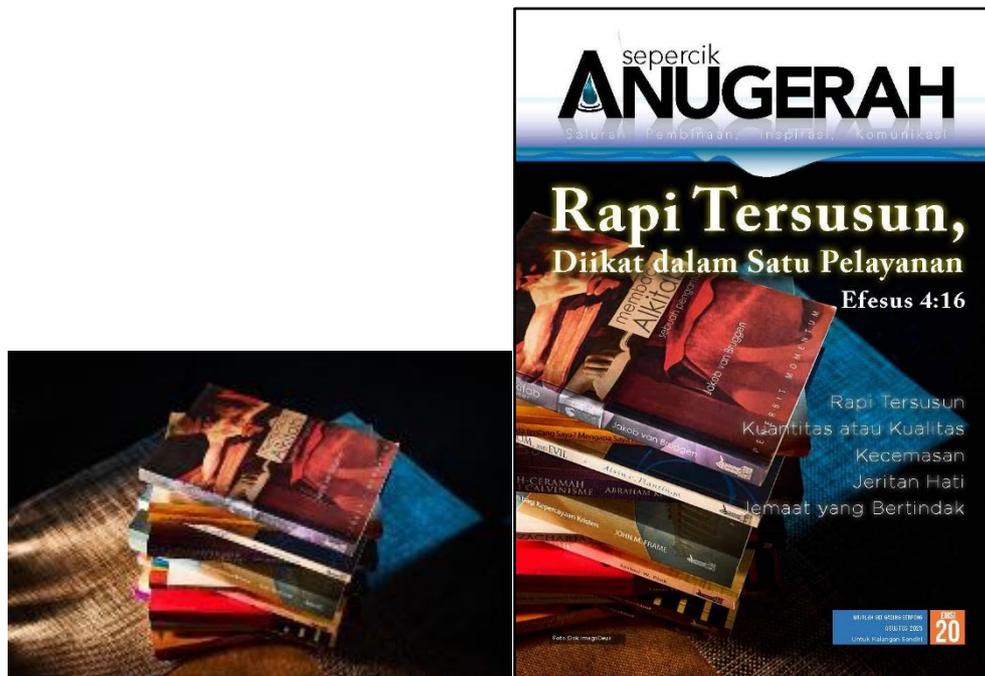
Alur pembuatan fotografi produk dengan teknik *still life* yang didukung oleh berbagai warna lighting:

1. Perencanaan Konsep Visual
 - 1) Menentukan tujuan pemotretan, dalam hal ini adalah majalah.
 - 2) Untuk memudahkan perencanaan, dibuat *moodboard* atau referensi warna pencahayaan yang diinginkan, seperti warna biru untuk menampilkan kesan dingin atau tenang, merah untuk mengekspresikan semangat dan energi, serta ungu untuk menonjolkan kemewahan.
 - 3) Menentukan *tone* emosi yang ingin disampaikan (dramatis, ceria, putus asa) agar selaras dengan pengaturan *lighting* dan komposisi.
2. Persiapan Alat dan Bahan
 - 1) *Lighting*:
 - a. Lampu studio (*continuous* atau *flash/strobe*). *Continuous light* memudahkan tim untuk melihat secara langsung bagaimana cahaya jatuh ke objek, sedangkan flash memberikan pencahayaan yang kuat untuk menghindari noise pada ISO rendah.
 - b. RGB LED memungkinkan pengaturan warna secara digital dan fleksibel. Panel ini dapat menampilkan spektrum warna yang luas dan mudah dikontrol intensitasnya.
 - c. *Light modifiers*: *Softbox*, *diffuser*, dan *reflector*. *Softbox* digunakan untuk melembutkan cahaya, *diffuser* untuk menyebarkan dan mengurangi intensitas cahaya yang terlalu kuat, sedangkan *reflector* berfungsi untuk memantulkan cahaya ke area yang kurang dapat pencahayaan. Secara keseluruhan *light modifiers* berguna untuk mengatur arah dan intensitas cahaya.
 - 2) *Tripod & Remote Trigger*: Untuk menjaga kestabilan gambar.
3. Pengaturan Tata Letak Lampu Studio (*Lighting*)
 - 1) Lampu utama (*key light*). Lampu utama adalah sumber cahaya paling dominan dalam set lighting. Cahaya dari lampu ini bertugas membentuk karakter dasar dari objek, baik itu tekstur, volume, maupun arah bayangan. Dalam konteks pemotretan tematik, lampu utama memberikan warna yang paling merepresentasikan konsep.
 - 2) Lampu pendukung (*fill light*). Untuk mengurangi bayangan keras yang ditimbulkan oleh key light, digunakan *fill light*. Lampu ini memiliki intensitas cahaya lebih rendah dibanding key light dan ditempatkan dari arah berlawanan untuk menyeimbangkan pencahayaan. Dalam eksplorasi warna, *fill light* diberikan warna berbeda agar menciptakan kontras warna yang menarik. Ditambahkan juga rim *light/backlight* untuk menciptakan siluet atau efek pemisahan dari latar belakang.
 - 3) Memastikan warna cahaya tidak saling menetralkan (digunakan sudut strategis). Pengaturan sudut pencahayaan merupakan hal yang krusial. Jika dua cahaya yang perbedaannya kontras saling bertabrakan, warna yang dihasilkan menjadi kusam dan tidak konsisten

4. Eksperimen dengan Warna *Lighting*
 - 1) Mengkombinasikan warna (biru, merah dan hijau).
 - 2) Menggunakan RGB LED untuk hasil yang lebih dramatis.
 - 3) Membuat gradasi warna dengan mengarahkan cahaya dari sisi berbeda.
 - 4) Bermain dengan warna bayangan dan highlight untuk memberikan kesan 3 dimensi.
5. Pemotretan
 - 1) Digunakan pengaturan manual:
 - a. ISO rendah (100–200) untuk menghindari *noise*.
 - b. *Aperture* sesuai efek yang diinginkan ($f/2.8$ – $f/8$).
 - c. *Shutter speed* digunakan secara lambat agar cahaya dapat menembus filter warna dan menghasilkan efek yang diinginkan.
 - 2) Ambil beberapa angle: *top view*, *eye-level*, *close-up detail*.
6. Penyuntingan (*editing*)
 - 1) Menggunakan *software* seperti Adobe Lightroom atau Photoshop.
 - 2) Koreksi warna agar sesuai dengan konsep awal.
 - 3) Sesuaikan kontras, saturasi, dan *highlight* agar warna cahaya terlihat maksimal.
 - 4) Hilangkan pantulan yang tidak diinginkan.

Refleksi Kegiatan dan Rekomendasi Pengembangan Layanan Jemaat

Masukan dari penatua gereja menunjukkan perlunya pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang agar tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis fotografi, tetapi juga mencakup berbagai topik yang dapat membangkitkan minat serta memperluas keterlibatan jemaat. Diharapkan, hal ini dapat memperkuat terbentuknya komunitas pelayanan yang solid dan berkelanjutan dalam lingkungan gereja. *Workshop* berlangsung secara tertib, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.



Gambar 2. Foto Cover Majalah dengan Teknik *Still Life*



Gambar 3. Foto Tempat Persembahan dengan Teknik *Backlight*

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian berupa *workshop* fotografi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Juli 2025, berjalan dengan lancar dan sesuai jadwal, dimulai pukul 11.00 hingga pukul 16.00 WIB. Kesuksesan pelaksanaan acara ini tidak lepas dari dukungan fasilitas yang memadai, seperti ketersediaan listrik, kenyamanan ruangan, serta konsumsi yang disediakan oleh GKI Gading Serpong. Peserta yang mengikuti *workshop* merupakan jemaat dewasa dengan ketertarikan terhadap bidang fotografi. Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam pelatihan ini adalah teknik pencahayaan, khususnya eksplorasi penggunaan warna dalam *lighting*.

Fotografi dengan teknik *still life* dan juga perpaduan warna yang menggunakan filter sangat diminati oleh para jemaat GKI Gading Serpong, hal ini dilihat dari jumlah peserta yang ingin mempraktikkan secara langsung. Jemaat GKI Gading Serpong tidak mempunyai latar belakang pendidikan Desain Komunikasi Visual, sehingga memerlukan pendekatan khusus saat mendemonstrasikan materi *workshop* serta penjelasan yang mendetail mengenai kegunaan setiap *lighting* dan filter warna yang digunakan. *Workshop* berupa fotografi *still life* dan filter warna tidak hanya memberi pengalaman baru kepada jemaat, tetapi juga menekankan jiwa pelayanan melalui media fotografi. Pelaksanaan *workshop* fotografi di GKI Gading Serpong memberikan dampak positif, baik dari aspek peningkatan pengetahuan maupun partisipasi aktif jemaat. Penatua gereja juga menyarankan agar kegiatan serupa dapat diadakan secara rutin, sehingga semakin memperkuat terbentuknya komunitas pelayanan yang berkesinambungan.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Pnt. Alfian D. Setyono, Ketua Umum dan Pnt. Tanti Buniarti, sekretaris umum GKI Gading Serpong sebagai mitra dalam kegiatan pelatihan ini. Tim PKM dan GKI Gading Serpong mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hetty Karunia Tunjungsari, S.E., M.Si. selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Referensi

- Barakov, S. (2024). *There's Still Life: Exploring the digitalization of everyday objects and their meanings*. (Doctoral dissertation, Toronto Metropolitan University) <https://doi.org/10.32920/25164656>
- Butler, A. (2020). *Objects in Time; Artefacts in Artists' Moving Image*. Theorizing Film Through Contemporary Art: Expanding Cinema. Film Culture in Transition. Amsterdam University Press. <https://doi.org/10.1017/9789048542024.004>
- Ezzat, R. (2022). Enhancing the Advertising Message through the Conceptual Photography. *Journal of Art, Design and Music*, 1(2), 120–134. <https://doi.org/10.55554/2785-9649.1008>
- Firmansyah, F., Rachmatie, A., K., S. S., Sobur, A., & Putri, D. W. (2022). How the Print Media Industry Survived in the Digital Era. *Jurnal ASPIKOM*, 7(1), 1-15. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v7i1.1013>
- Golbeck, J. (2023). Photo aesthetics as a factor in trust and interest assessments. *First Monday*, 28(5). <https://doi.org/10.5210/fm.v28i5.10162>
- Gunawan, A. P. (2021). Proses Komunikasi melalui Media Visual Fotografi sebagai Ilustrasi. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 69–77. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7411>
- Hakim, L. (2023). Moving Objects: A Cultural History of Emotive Design. *Journal of Design History*, 36(2), 211–213. <https://doi.org/10.1093/jdh/epad006>
- Hawker, E. C. (2021). Does Tangible design and print hold value in the contemporary digital age? *Fields: Journal of Huddersfield Student Research*, 7(1), 1-13. <https://doi.org/10.5920/fields.816>
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2022). Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education. *Experiential Learning and Teaching in Higher Education*, 1(1), 7-44. <https://doi.org/10.46787/elthe.v1i1.3362>
- Li, Y., Ru, T., Chen, Q., Qian, L., Luo, X., & Zhou, G. (2021). Effects of illuminance and correlated color temperature of indoor light on emotion perception. *Scientific Reports*, 11(1), 14351. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-93523-y>
- Matbouly, M. Y. (2022). Quantifying the unquantifiable: the color of cinematic lighting and its effect on audience's impressions towards the appearance of film characters. *Current Psychology*, 41(6), 3694–3715. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00900-3>
- Roelofs, K. A., Esfandiari, M., Diniz, S. B., Cohen, L. M., Baugh, S., Karlin, J. N., Goldberg, R. A., & Rootman, and D. B. (2022). The Effect of Lighting and

- Photograph Exposure on Perceived Attractiveness. *Ophthalmic Plastic & Reconstructive Surgery*, 38(4), 359–363. <https://doi.org/10.1097/IOP.0000000000002110>
- Severn, S. (2021). A Knot, A Network, A Thing, A World: Composition as Generative Meaning-making in Still Life Photography. *Tba: Journal of Art, Media, and Visual Culture*, 3(1), 107–118. <https://doi.org/10.5206/tba.v3i1.13934>
- Teguh, M., Dumais, M. A. O., Wijaya, C. T., Torsten, P., & Vera, A. (2023). Digital Marketing Communication Activities on Online Magazine Gettinlow. *Journal International Dakwah and Communication*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.55849/jidc.v3i1.196>
- Vissers, N., & Wagemans, J. (2023). The Photographer's Visual Grammar: Visual Rightness and Aesthetics of Artistic Photographs. *Art & Perception*, 11(3–4), 226–269. <https://doi.org/10.1163/22134913-bja10047>